

Abstraksi

Kesejahteraan hidup merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pemerintah sebagai penyelenggara negara berkewajiban melindungi dan mengupayakan warganya untuk hidup layak. Namun, masih banyak keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Tidak hanya orang dewasa, permasalahan anak-anak pun menjadi fokus yang harus diselesaikan. Anak-anak terlantar tidak mendapatkan pemenuhan aspek kehidupan seperti; pendidikan, nafkah lahir batin dan pendampingan psikologis. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menimbulkan masalah baru seperti; kriminalitas yang melibatkan anak di bawah umur, kemiskinan dan penurunan kualitas generasi masa depan.

Kewajiban pemerintah dalam mengatasi masalah fakir miskin dan anak terlantar tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 Ayat (1). Dalam pelaksanaannya, kebijakan dan program turunan yang dibuat belum sesuai dengan jumlah fakir miskin dan anak terlantar yang ada. Oleh karenanya, kesadaran masyarakat atas permasalahan bersama sangat diperlukan. Dalam kehidupan masyarakat yang mandiri, mucullah asosiasi sosial yang menamakan dirinya sebagai HIMMATU. HIMMATU menjadikan anak yatim, terlantar dan dhuafa sebagai objek utama dampungannya. HIMMATU berperan aktif dalam upaya untuk memenuhi hak-hak anak terlantar khususnya yatim piatu dan dhuafa.

Untuk mengetahui peran HIMMATU dalam melaksanakan pemenuhan hak-hak anak yatim piatu dan dhuafa, penelitian ini hendak melihat lebih jauh mengenai pendampingan HIMMATU bagi fakir miskin dan anak terlantar serta yatim. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti menggali informasi dari pencetus, pengurus dan pendamping HIMMATU. Penulis mencari tahu mengapa HIMMATU dapat lahir dan berkembang di Kecamatan Pleret. Harapannya, temuan mengenai peran HIMMATU dalam pemenuhan hak-hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi yatim, anak terlantar dan dhuafa/ fakir miskin dapat menambah wacana tentang solusi terbaik bagi penanggulangan masalah negara.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran HIMMATU bagi yatim, dhuafa dan anak terlantar di Kecamatan Pleret cukup signifikan. HIMMATU sangat membuka diri bagi seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Pleret yang ingin bergabung baik sebagai objek dampingan maupun sebagai pendamping. Dalam pelaksanaannya, HIMMATU berlepas diri dari pemerintah daerah. Pendanaan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sekitar. Dengan kemandirian dan prinsip sukarela, HIMMATU menjaga keberlangsungan kegiatan untuk memenuhi hak-hak yatim piatu dan dhuafa. Meski independen, tidak berarti HIMMATU anti-pemerintah. Dalam sekali waktu, HIMMATU juga dimanfaatkan sebagai pihak perantara dalam melaksanakan program santunan dari pemerintah daerah. HIMMATU juga berusaha menjalin komunikasi dengan asosiasi atau yayasan sosial lainnya.

Pergerakan HIMMATU untuk memobilisasi anggota tidak mudah. Banyak tantangan yang dihadapi dari masyarakat sekitar. Pendanaan yang tidak

melibatkan pemerintah justru mejadi pertanyaan besar sebagian masyarakat. Banyak yang mencurigai bahwa pendanaan HIMMATU bersumber dari negara-negara Timur Tengah. Sebagian masyarakat mewaspadaai HIMMATU sebagai kaki tangan atau organisasi Islam menyimpang yang melakukan pengkaderan. Kecurigaan sebagian masyarakat ini muncul karena di dalam HIMMATU terdapat pendampingan spiritual dan seluruh kegiatan berbasis agama. Ikatan yang dibangun antar pengurus dan anggotapun berdasarkan perintah agama. Hal ini digunakan untuk menjaga kesolidan organisasi. HIMMATU menjaga diri agar terlepas dari salah satu organisasi politik/ massa manapun. Salah satunya, dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan panduan ormas tertentu, misal: Muhammadiyah atau NU. Karena HIMMATU memperkenalkan seluruh ajaran yang sesuai dengan Al Quran dan Hadits. Namun, kenetralan HIMMATU yang ditunjukkan justru membawa prasangka bagi pihak yang tidak menyukai kehadiran HIMMATU.

Sosialisasi terus dilakukan pengurus melalui basis jamaah pendamping agar membuka mata seluruh masyarakat bahwa HIMMATU adalah gerakan pendampingan bagi yatim, dhuafa dan anak terlantar yang tidak memihak pada satu ormas atau orpol manapun. Hal ini juga terlihat dari basis jamaah yang bergabung, pengurus dan pendamping yang dapat berpikir rasional. Mereka datang dari Muhammadiyah, NU dan kader berbagai partai politik, tetapi satu bendera saat berada di HIMMATU.

Meski berlepas diri dari struktur pemerintahan, HIMMATU tidak menutup diri untuk menjadi mitra program pemerintah daerah. Namun, karena minimnya program untuk yatim dan dhuafa dari pemerintah daerah, HIMMATU berusaha untuk melakukan pendampingan rutin sebagai upaya untuk pemenuhan hak-hak anak yatim, piatu, dan dhuafa yang mencakup pada seluruh aspek kehidupan baik pendidikan, ekonomi, psikologis dan spiritual. Harapannya, dengan keberadaan HIMMATU, permasalahan yatim, dhuafa dan anak terlantar dapat ditanggulangi dengan lebih baik.

Kata kunci: Peran Masyarakat Sipil, Asosiasi Masyarakat Sipil, dan Pemenuhan Hak-hak Fakir Miskin (Dhuafa) dan Anak Terlantar (Yatim/ Piatu)

Abstract

The life safety is right for all Indonesia citizens. Government as country organizer is obliged to protect and strive for the citizens to have proper life. However, there are still many families living below the poverty line. Not only adults, but also children's issues became the problem focus that should be solved. Abandoned children do not get the fulfillment of life aspect such as; education, physical-psychological needs and psychological accompaniment. If this situation is allowed continuously then it will cause new problems such as; crime involving minors, poverty and a decline of future generation quality.

The obligation of Government in solving the problems of the poor and abandoned children is written in Constitution of the Republic of Indonesia in 1945 Chapter 34 Verse (1). In the implementation, policy and derivation program that are made has not been in accordance with the number of poor and abandoned children. Therefore, society awareness over the same issues is much needed. In the life of independent community, emerges social association that is named HIMMATU. HIMMATU brings fatherless children, abandoned and disadvantaged children as the main object of their accompaniment. HIMMATU plays an active role in the effort to fulfill the rights of abandoned children especially orphans and disadvantaged children.

In order to find out the role of HIMMATU in implementing the fulfillment of the rights to orphans and disadvantage children, this study aims to know further about HIMMATU's accompaniment for the poor and abandoned children. This study uses qualitative research, the researcher looks for the information from founder, organizer and associate of HIMMATU. The researcher finds out the reason why HIMMATU can be born and grows in Pleret subdistrict. In the expectation, the findings about the role of HIMMATU on the fulfillment of the right to earn the proper life for fatherless children, abandoned children and disadvantaged children/ the poor can add to the discourse on the best solution for solving the problems of the country.

Based on the result of the study, it is known that the role of HIMMATU for fatherless children, disadvantaged children and abandoned children in Pleret subdistrict is quite significant. HIMMATU very exposes to all walks of life in Pleret subdistrict who want to join either as an associated object or as an associate. In the implementation, HIMMATU secedes from Local Governments. By the independent and voluntary principle, HIMMATU maintains the sustainability of the activities to fulfill the rights of orphans and disadvantaged children. Though HIMMATU is independent, it does not mean that HIMMATU is anti-government. Sometimes, HIMMATU is also being used as an intermediate party in implementing compensation program from Local Governments. HIMMATU also tries to establish the communication with association or other social foundations.

HIMMATU's movement to mobilize members is not easy. There are many challenges that are faced from the surroundings. The funding that does not involve Government thus became the big question for most of the society. Many of those people suspect that HIMMATU's funding comes from Middle East countries.

Most of the society worries about HIMMATU as an accomplice or deviant Islamic organization that does the cadre. The suspicion from the most of the society happens because in HIMMATU there is spiritual accompaniment and the whole activities are based on religious. The relation that is built between organizer and members is based on religion. It is used to maintain the reconciliation of organization. One of those relations, in the learning process is not done by certain organizations guidelines, such as Muhammadiyah or NU. Since HIMMATU introduces entire precept that based on Qur'an and Hadits. However, the neutrality of HIMMATU that is shown thus brings prejudice from the party that does not like the presence of HIMMATU.

Socialization is continuously done by the organizer through associate assembly in order to open the eyes of the rest of the society that HIMMATU is accompaniment movement for fatherless children, disadvantaged children and abandoned children who do not take side on one of the organizations or any political party. It can be seen also from the associate who joins them, organizer and associate who can think rationally. They came from Muhammadiyah and NU, cadres from various political parties, but only use one flag when in HIMMATU.

Although HIMMATU secede themselves from the governance structure, HIMMATU don't close themselves to become a partner of Local Governments' program. However, due to the lack of program for orphan and disadvantaged children from the Local Governments, HIMMATU tries to do the routine accompaniment as an effort to fulfill the rights of fatherless children, motherless children and disadvantaged children, which covers all aspects of proper life of good education, economics, psychology and spirituality. In the expectation, by the presence of HIMMATU, the problem of fatherless children, disadvantaged children and abandoned children can be solved better.

Key words: the role of civil society, association of civil society and the fulfillment of the rights of the poor (disadvantaged children) and abandoned children (fatherless children/motherless children)